

BAGAIMANA PERILAKU PAJAK MEMEPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN

Denny Putri Hapsari

denny.putri@rocketmail.com, Program Studi Akuntansi , Universitas Serang Raya

Burhanudin

diyahburhanudin@gmail.com, Program Studi Akuntansi , Universitas Serang Raya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan nilai Price Book Value (PBV), sedangkan untuk pengukuran perencanaan pajak menggunakan Tax Retention Rate (TRR), penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), dan pengukuran profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh dengan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi linier berganda. Hasil olah data dan analisis menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, untuk penghindaran pajak dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: perencanaan pajak, penghindaran pajak, profitabilitas, nilai perusahaan

ANALYSIS OF COMPANY VALUE DETERMINANTS IN AGRICULTURE COMPANIES IN INDONESIA

Abstract

This study aims to analyze the effect of tax planning, tax avoidance, and profitability on firm value. Measurement of tax planning uses the Tax Retention Rate (TRR), tax avoidance in this study uses the Effective Tax Rate (ETR), and the measurement of profitability uses Return on Assets (ROA). This study uses agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The number of research samples as many as 12 companies obtained by purposive sampling method. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that tax planning does not have a significant effect on firm value. Meanwhile, tax avoidance and profitability have a significant effect on firm value.

Keywords: tax planning, tax avoidance, profitability, firm value

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang sudah berdiri memiliki tujuan untuk memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Para pemegang saham menginginkan investor untuk berinvestasi, dengan

demikian maka nilai perusahaan menjadi faktor yang sangat penting sebagai indikator kinerja perusahaan. Alasan lainnya, potensi dan prospek perusahaan juga dapat tercermin dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan usahanya di masa yang akan datang. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai pasar saham suatu perusahaan dapat menjadi cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Hidayat & Pesudo, 2019). Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan harus dapat digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini dinyatakan karena kebijakan atau keputusan keuangan yang diambil akan memiliki dampak terhadap keputusan keuangan lainnya yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan (Indriyani, 2017). Investor dapat melakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Analisis ini merupakan salah satu cara yang kebanyakan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga investor dapat melakukan pertimbangan sebelum menentukan keputusan bisnis yang akan diambil. Baik atau buruknya nilai perusahaan di mata investor dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Dinah (2017), manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain profitabilitas, struktur modal, keputusan deviden, dan keputusan investasi. Suatu kombinasi yang optimal atas keempat faktor tersebut akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan. Menurut signaling theory, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Novianto & Dwimulyani, 2019). Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan cost of capital yang akan menjadi dasar penentuan required return yang diinginkan.

Perekonomian sebagian besar negara-negara di dunia sangat bergantung pada pajak. Yuono & Widyawati (2016) menguraikan bahwa salah satu alasan bagi negara-negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang rendah adalah karena adanya kebijakan pajak yang menyulitkan. Merujuk pada teori tradisional, perencanaan pajak dapat merupakan aktivitas untuk mentransfer kemakmuran dari negara kepada pemegang saham (Kartika, 2021). Melalui aktivitas tindakan yang terstruktur sehingga beban pajak menjadi serendah mungkin dengan cara memanfaatkan peraturan yang ada untuk memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang kemudian akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan, dengan mengabaikan tingkat compliance perusahaan. Perencanaan pajak juga dapat dilihat dari perspektif *agency theory* yang menyatakan bahwa kegiatan perencanaan pajak dapat memfasilitasi kesempatan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dengan merekayasa laba. Tindakan ini juga dapat dilakukan dengan menempatkan sumberdaya yang tidak sesuai serta kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan. Hal ini dapat memberikan

dampak negatif dari perencanaan pajak bagi nilai perusahaan (Hidayat & Pesudo, 2019; Kartika, 2021; Yuono & Widyawati, 2016).

Keberadaan teknologi pajak memberikan informasi bahwa perusahaan dan individu dikenakan pajak yang berbeda-beda. Pengenaan pajak dari berbagai tingkat pajak pada kondisi saat ini banyak yang mengalami tumpang tindih peraturan perpajakan, hal ini menyebabkan perusahaan harus menyesuaikan perhitungannya. Dampak dari situasi ini dapat menimbulkan struktur biaya yang tinggi bagi perusahaan (Soerzawa et al., 2018). Sejalan dengan penelitian (Tarihoran, 2017) yang menyatakan bahwa kebijakan pajak mendefinisikan biaya struktur perusahaan seperti yang diperhitungkan dalam harga merupakan hal yang harus direncanakan. Selain itu, pembayaran beban pajak akan berpengaruh terhadap berkurangnya pendapatan perusahaan serta keuntungan yang didistribusikan dari organisasi perusahaan. Jika tidak direncanakan dan dikelola dengan baik, pajak ini pada kenyataannya dapat memiliki pengaruh negatif bagi perusahaan, misalnya arus kas dan kemampuan untuk berinvestasi.

Banyak perusahaan yang mengabaikan strategi yang dapat mereka adopsi secara hukum untuk mengurangi beban pajak mereka. Pada dasarnya perusahaan menginginkan membayar pajak lebih rendah atau mendapatkan beberapa penghematan pajak atas pajak yang terutang. Hal ini mengingatkan kembali bahwa tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak dengan meminimalkan pembayaran pajak. Banyak pendekatan perencanaan pajak telah digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan ini (Hidayat & Pesudo, 2019). Pengujian terdahulu menyebutkan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang cukup memiliki peluang untuk melakukan strategi perencanaan pajak, misalnya, dengan memanfaatkan insentif pajak yang diberikan kepada mereka. Ketika pajak dimaksimalkan maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan dimana perusahaan itu akan mendapatkan nilai yang membuat perusahaan itu bagus, maka ketika perencanaan pajak yang optimal kerugian yang ditanggung perusahaan itu sedikit dan cenderung tidak ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham mempekerjakan manajer untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Masalah keagenan dapat terjadi apabila adanya asimetri informasi. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberikan wewenang kepada agent untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Inti dari hubungan keagenan adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Principal akan menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan serta mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agent. Principal memiliki harapan bahwa agen akan menghasilkan dari uang yang mereka investasikan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang (Harventy, 2017). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk

merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan akan melakukan segala kegiatan perusahaan agar perusahaan itu mampu meminimalkan keperluannya, semakin beban yang dikeluarkan kecil maka perusahaan akan mendapatkan laba yang besar dan juga akan meningkatkan minat investor maka saham yang beredar di masyarakat akan meningkat sehingga peredarannya terbatas. Jika perencanaan pajak tidak berjalan dengan benar maka perusahaan itu akan mengalami atau tidak dapat memaksimalkan beban yang keluar, maka perusahaan akan mengalami penurunan di nilai saham yang beredarnya. Perusahaan akan mengalami penurunan dan para investor pun akan menghindari apabila perusahaan tidak memaksimalkan beban pajak yang dikeluarkan.

Pengaturan biaya akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan jika pengaturan penilaian dapat diikuti oleh biaya yang dibayarkan kepada perusahaan untuk meningkatkan harga dengan mengharapkan keuntungan keseluruhan lebih penting daripada biaya, menurut sudut pandang konvensional. Pengaturan biaya berdampak buruk pada harga diri jika direktur menyelesaikan latihan pengaturan biaya untuk kegiatan licik administrator dengan mengontrol manfaat yang diumumkan dan tidak adanya keterusterangan dalam melakukan tugas organisasi, menurut sudut pandang organisasi, (Hidayat & Pesudo, 2019; Kartika, 2021; Yuono & Widyawati, 2016).

H1: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Penghindaran biaya adalah konspirasi pertukaran yang ditujukan untuk membatasi tarif perpajakan pada organisasi. *Charge evasion* adalah suatu gerakan penghindaran tugas yang dilakukan dengan mengabaikan peraturan-peraturan materiil di suatu negara pada akhirnya merupakan tindakan yang sah dan aman karena warga negara karena tindakan ini dilakukan dengan memanfaatkan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam undang-undang dan pedoman-pedoman, tindakan ini adalah selesai untuk mengurangi berapa banyak biaya perusahaan sehingga nantinya akan membangun keuntungan organisasi dan akan mempengaruhi nilai organisasi yang diikuti dari harga saham yang beredar. Hal ini cerminan perilaku oportunistik manajer seharusnya memberikan informasi yang benar dan akurat terhadap investor. Perusahaan akan melaporkan laba sebelum pajak yang rendah agar perusahaan mendapatkan beban pajak yang rendah. Perilaku ini akan mengurangi informasi yang akan diberikan ke pada investor dan akan mempengaruhi keputusan investor yang akan menilai perusahaan tersebut. Hubungan ini akan menyebabkan hilangnya nilai perusahaan pada jangka yang lama.

H2 : Penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan di masa depan. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan atau memacu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dan sebaliknya, apabila profitabilitas rendah maka perusahaan itu akan turun kemampuan untuk tumbuh dan berkembang. Produktivitas yang diperoleh suatu organisasi akan mempengaruhi seberapa besar keuntungan yang akan disebarluaskan kepada investor. Jika perusahaan memperoleh banyak keuntungan, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan jauh lebih penting. Selanjutnya, seberapa besar keuntungan dapat mempengaruhi nilai organisasi.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel antara lain adalah perusahaan agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit. Dari teknik sampling tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independent (bebas) yang terdiri dari perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan.

Tabel 1. Operasional dan Pengukuran Variabel

NO	VARIABEL	RUMUS
1	Perencanaan Pajak (X1)	Tax Retention Rate (TRR) $TRR_{it} = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ (EBIT)\ it}$
2	Penghindaran Pajak (X2)	Effective Tax rate (ETR) $ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$
3	Profitabilitas (X3)	Return On Asset (ROA) $ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ asset} \times 100\%$
4	Nilai Perusahaan (Y)	Price Book Value (PBV) $PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Price\ per\ Share}$

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Peneliti mengambil data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode tahun 2016-2020 melalui situs www.idx.co.id. Metode analisis data digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan melakukan pengujian. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3,$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X1 = Perencanaan Pajak

X2 = Penghindaran Pajak

X3 = Profitabilitas

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Pengujian Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59749572
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.091
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai asymp. Sig (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov- Smirnov Test adalah sebesar 0,115. nilai tersebut berada diatas nilai signifikan 0,05. dengan demikian dapat dikatakan nilai residual data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Pengujian Multikolinieritas

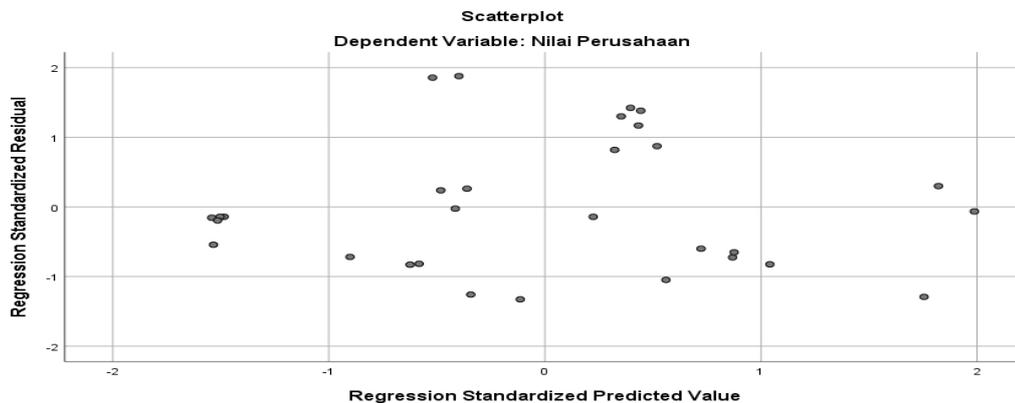
Model	Tolerance	Coefficients ^a	
		Collinearity Statistic	VIF
1	Perencanaan Pajak	.563	1.776
	Penghindaran Pajak	.867	1.154
	Profitabilitas	.618	1.618

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam variabel penelitian ini tidak saling berkolerasi. Hal ini dapat terlihat dari nilai tolerance seluruh variabel yang bernilai lebih dari 0,10 yaitu variabel Perencanaan Pajak sebesar 0,563, Penghindaran Pajak sebesar 0.867 dan Profitabilitas sebesar 0,618. Bersamaan dengan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam penelitian ini juga kurang dari 10 untuk setiap variabel, yaitu variabel Perencanaan Pajak 1,776, Penghindaran Pajak 1,154 dan Profitabilitas 1,618. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Gambar 1. Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan grafik scatterplot di atas menunjukkan adanya penyebaran titik secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran titik-titik yang mewakili sampel pada scatterplot dalam penelitian ini mempunyai kesamaan varians atau dapat dikatakan homoskedastisitas.

Tabel 5. Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.63103	1.580

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Penghindaran Pajak, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai dw sebesar 1,580. Sedangkan nilai du menurut tabel untuk k (3) dan N (30) dengan signifikansi, didapat nilai du sebesar 1,248. Sehingga jika dijabarkan $du (1,248) < dw (1,580) < 4-du (2,752)$. Karena nilai dw terletak diantara nilai du dan nilai 4-du, maka dinyatakan data tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 6. Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a			
Unstandardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	
1	(Constant)	.145	.754
	Perencanaan Pajak	.076	.407
	Penghindaran Pajak	.835	.206
	Profitabilitas	.710	.335

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 0,145, untuk Perencanaan Pajak sebesar 0,076, Penghindaran Pajak sebesar 0,835 sementara Profitabilitas sebesar 0,710. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,145 + 0,076\text{PerencanaanPajak} + 0,835\text{PenghindaranPajak} + 0,710\text{Profitabilitas} + e$$

Tabel 7. Uji t Parsial

		t	Sig.
1	(Constant)	.193	.849
	Perencanaan Pajak	.186	.854
	Penghindaran Pajak	4.053	.000
	Profitabilitas	2.121	.044

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dengan nilai t tabel sebesar 1,697 dapat terlihat bahwa variabel perencanaan pajak (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,186 < 1,697 dengan nilai signifikansi sebesar 0,854 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk variabel penghindaran pajak (X2) dan profitabilitas (X3) memiliki nilai t hitung masing-masing sebesar 4,053 dan 2,121, nilai ini lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,697 dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel adalah 0,000 dan 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Melihat dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel penghindaran pajak (X2) dan profitabilitas (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8. Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.670 ^a	.449	.385

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Penghindaran Pajak, Perencanaan Pajak
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber: Data diolah, 2022

Hasil diatas memperlihatkan bahwa variabel perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan profitabilitas mampu menjelaskan 38,5% variabel nilai perusahaan. Sisanya 61,5% dijelaskan oleh sebab lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan SPSS 25 diperoleh hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa apabila perusahaan melakukan perencanaan pajak, tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Tumanggor, 2022; Wardani & Susilowati, 2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak signifikan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel penghindaran pajak, diperoleh bahwa dengan melakukan praktik penghindaran pajak dapat menurunkan nilai perusahaan,

karena ada beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak serta adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat, yaitu bunga dan denda kemudian yang tidak terlihat, yaitu kehilangan reputasi perusahaan yang berakibat buruk bagi kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan (Ampriyanti & Aryani M, 2016). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ampriyanti & Aryani M (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga sama perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji & Atun (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan sampel 12 perusahaan agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini antara lain variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk variabel penghindaran pajak dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–234. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/22610>
- Ampriyanti, N. M., & Aryani M, N. K. L. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Karakter Eksekutif sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2231–2259. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20623>
- Farah Dinah, A. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harventy, G. (2017). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 72–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.06>
- Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 367. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21323>

- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance and Economics*, 3, 305–360.
- Kartika, S. I. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 907–915.
- Novariantio, A., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh penghindaran pajak, leverage, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–43.
- Soerzawa, D., Yusmaniarti, & Suhendra, C. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 367–377. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/69>
- Tarihoran, A. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149–164. <https://doi.org/10.55601/jwem.v6i2.346>
- Tumanggor, A. H. (2022). Pengaru Perencanaan Pajak (Tax Planing) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 5(1), 141–154. <https://doi.org/10.33395/juripol.v5i1.11319>
- Wardani, D. K., & Susilowati, W. T. (2020). Urgensi Transparansi Informa Si Dalam Perlawanan Pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 127–137. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.08>
- Yuono, C., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1–19. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/7708>